

Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Integritas dan Norma Di Lingkungan Sekolah Dasar

Handriana Naurah Ihram^{1*}, Umi Karimah², Fadya Dwi Kundaryanti³, Beny Dwi Lukitoaji⁴

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

¹ handriananaura86@gmail.com *

² umikarimah532@gmail.com

³ fadyaadk@gmail.com

⁴ beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Pendidikan Karakter
Kata kunci 2; Integritas
Kata kunci 3; Norma
Kata kunci 4; Sekolah Dasar

: ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam menanamkan nilai integritas dan norma kepada siswa sekolah dasar sebagai dasar pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis literature review, mengacu pada sumber – sumber ilmiah terpercaya dalam lima tahun terakhir. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui pengumpulan, evaluasi, dan sintesis teori serta temuan penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar karena anak pada usia ini lebih mudah diarahkan. Nilai – nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan norma sosial dapat diinternalisasikan melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala seperti keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kolaboratif dan berkelanjutan agar pendidikan karakter benar – benar terwujud secara optimal.

Keywords:

Keyword 1; Character Education
Keyword 2; Integrity
Keyword 3; Norms
Keyword 4; Elementary School

ABSTRACT

This study aims to examine the character of education in instilling integrity values and norms to elementary school students as a basis for forming a responsible personality. The method used is a qualitative approach with a type of literature review, referring to trusted scientific sources in the last five years. Data analysis was carried out descriptively through the collection, evaluation, and synthesis of theories and previous research findings. The results of the study indicate that character education is effectively applied to elementary school students because children at this age are easier to direct. Values such as honesty, discipline, responsibility, and social norms can be internalized through learning, habituation, and school culture. However, this study also found obstacles such as parental involvement. Therefore, a collaborative and sustainable strategy is needed so that the character of education is truly realized optimally.

Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah moral atau budi pekerti sebagai dasar kehidupan. Pendidikan karakter merupakan cara merubah nilai dalam hidup supaya dapat menyesuaikan dengan sifat individu yang menyeluruh pada kehidupan individu lainnya. Pendidikan karakter menurut (Kulsum & Muhid, 2022) yang diawali dengan perubahan, penerapan sebagai kegiatan dalam tingkah laku. Pendidikan karakter ini juga sebagai proses meningkatkan kemampuan secara bertahap dalam membentuk sikap dan menjadikan individu mempunyai ciri yang sempurna. Pendidikan karakter suatu usaha untuk membentuk sikap seorang individu. Nilai ini dapat menjadikan dasar untuk menghadapi tantangan.

Nilai dalam pendidikan karakter yang harus diwujudkan pada diri individu sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam bertindak (Anatasya & Dewi, 2021). Pendidikan karakter ini juga terdapat aturan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional ini untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dari peradaban bangsa yang bijaksana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tujuan pendidikan secara nasional ini mengenai manusia di Indonesia yang perlu mengembangkan kualitas dalam pendidikan. Sehingga tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini menurut (Ismail, 2021) terdapat empat jenis antara lain pendidikan karakter nilai budaya, pendidikan nilai Pancasila, budi pekerti, tokoh sejarah, pendidikan karakter lingkungan dan pendidikan karakter kompetensi diri. Berdasarkan jenis pendidikan karakter ini tentunya terdapat tantangan dalam setiap hal mengenai karakter. Tantangan yang dihadapi mengenai pendidikan karakter terutama di sekolah yaitu kurang pemahaman guru. Pendapat ini sejalan dengan (Hasan, 2024) bahwa guru lebih mementingkan akademik sebagai pencapaian siswa tanpa mengesampingkan pengembangan sikap siswa. Guru yang kurang berkomitmen ini juga disebabkan oleh minimnya guru sehingga harus merangkap tugas yang diberikan. Hal ini termasuk dalam kurangnya keuangan atau dana yang diperoleh untuk mendukung fasilitas siswa dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dengan berbagai jenis tentunya terdapat tantangan dalam penerapannya terutama di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, tantangan tersebut dapat menghambat dalam penerapan norma di lingkungan sekolah. Khususnya bagi siswa akan berpengaruh dalam bertindak. Hubungan antara guru dan siswa ini disebabkan oleh pihak guru ataupun sekolah. Guru sebagai pendidik tentunya harus menerapkan pendidikan karakter dengan mengajarkan nilai dan norma yang sesuai di lingkungan sekolah. Artinya, pendidikan karakter ini dimulai pada tingkat sekolah dasar karena usia ini siswa lebih mudah untuk diarahkan. Pada masa inilah yang menjadi titik perkembangan karakter siswa untuk menerapkan pendidikan karakter di lingkungan baik sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan karakter terdapat integritas yang membentuk peran individu menjadi jujur, tanggung jawab dan amanah. Integritas tidak hanya ditunjukkan dalam bentuk kejujuran dalam perkataan, tetapi juga dalam tindakan dan keputusan sehari-hari. Integritas menurut (Pratiwi, 2023) dalam pendidikan karakter biasanya terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan. Dimana dalam pendidikan kewarganegaraan di terapkan karakter untuk membangun kepribadian siswa. Integritas merupakan satu dari enam pilar karakter yang harus diajarkan dalam pendidikan, karena membentuk dasar utama bagi terbentuknya masyarakat yang adil dan beretika. Anak yang memiliki integritas sejak dini akan tumbuh menjadi pribadi yang konsisten dalam sikap dan tindakan, serta memiliki prinsip moral yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi.

Selain integritas, norma juga merupakan nilai penting yang harus dikenalkan kepada siswa sejak dini. Norma berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat, baik dalam konteks formal seperti aturan sekolah, maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Pengenalan dan penanaman norma dalam pendidikan dasar membantu siswa untuk memahami batasan, tanggung jawab, serta konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Norma menurut (Drastawan, 2022) yaitu aturan tersirat untuk ditaati dengan tidak melanggar aturan yang ada. Terdapat beberapa jenis norma antara lain norma kesusilaan, norma agama, dan norma kesopanan. Tujuan dibuatnya aturan ini sebagai pedoman untuk pengendalian tingkah laku manusia. Tidak menutup kemungkinan pengendalian juga perlu dilakukan pada usia anak sekolah dasar.

Lingkungan sekolah dasar penerapan norma atau aturan ini wajib diajarkan oleh guru. Norma sejalan dengan pendidikan karakter sehingga bisa diterapkan dengan pendekatan mulai dari integrasi dalam pembelajaran, pembiasaan sehari-hari, hingga penguatan budaya sekolah. Guru berperan sebagai model dalam menanamkan nilai karakter melalui keteladanan, komunikasi, dan interaksi yang dilakukan bersama siswa. Pendidikan karakter yang efektif adalah pendidikan yang dilakukan secara holistik dan konsisten, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik.

Namun demikian, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan di lingkungan sekolah dasar yang menunjukkan lemahnya implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam hal integritas dan norma. Fenomena siswa yang berperilaku tidak jujur, kurang disiplin, serta tidak menghargai aturan menjadi indikator bahwa internalisasi nilai karakter belum berjalan optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam kurikulum maupun dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tantangan utama pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana mengintegrasikannya dalam kehidupan sekolah secara nyata, bukan hanya sebagai teori atau slogan.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis dan berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai integritas dan norma di lingkungan sekolah dasar. Pendidikan karakter harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap aspek pendidikan, baik dalam proses pembelajaran, interaksi sosial, maupun kebijakan sekolah. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar pembentukan karakter anak dapat berjalan secara optimal. Penanaman integritas dan norma sejak sekolah dasar akan menjadi pondasi yang kokoh dalam membentuk generasi masa depan yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *literature review* (tinjauan pustaka) yang bertujuan untuk mempelajari dan menganalisis secara mendalam berbagai literatur ilmiah mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam menanamkan nilai integritas dan norma di Sekolah Dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum temuan, teori, serta praktik pendidikan karakter yang telah dilakukan, demi mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran dan strategi pembentukan kepribadian siswa sejak usia dini. Sumber data diambil dari referensi ilmiah yang dapat dipercaya dan relevan, seperti artikel dari jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta dokumen kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka dan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020 tentang Profil Pelajar Pancasila. Penelusuran literatur dilakukan dengan cara sistematis melalui database Google Scholar, Garuda, dan SINTA dengan fokus pada publikasi dalam lima tahun terakhir (2019–2024) untuk memastikan informasi yang terbaru dan akurat. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi pendidikan karakter yang relevan dan bisa diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

Hasil dan pembahasan

Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanamkan Nilai Integritas Kepada Siswa Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk generasi berintegritas. Hal ini karena masa sekolah dasar merupakan periode emas dimana anak-anak sudah memiliki nalar yang baik namun masih mudah menerima penanaman nilai-nilai positif (Hazmi et al., 2024). Implementasi pendidikan karakter melibatkan integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum, pembiasaan perilaku positif, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Nilai-nilai yang ditanamkan

mencakup religius, jujur, toleransi, disiplin, dan tanggung jawab (Baginda, n.d.). Peran guru sebagai teladan dan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat penting dalam mengatasi tantangan implementasi, Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan sinergi antara sekolah sebagai lembaga formal, orang tua sebagai pendidik utama, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan penyedia dukungan sistemik. (Maisyaroh & Rozaq, 2025). Pendidikan karakter di usia sekolah dasar dianggap efektif karena anak sudah memiliki nalar yang baik dan lebih mudah menerima penanaman nilai-nilai (Cahyanti, n.d.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih baik, kesadaran lingkungan, dan kemampuan beradaptasi dalam masyarakat.

Nilai-Nilai Norma Yang Ditanamkan Melalui Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah memiliki beberapa tujuan menurut (beny dwi Lukitoaji, 2019) yaitu sebagai berikut :1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan dibutuhkan, agar nilai-nilai tersebut menjadi ciri khas yang melekat pada peserta didik. 2. Menyempurnakan sikap peserta didik yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. 3. Membangun hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab bersama dalam pendidikan karakter. Tujuan pertama dari pendidikan karakter adalah untuk mendukung penguatan dan perkembangan nilai-nilai tertentu, sehingga terlihat dalam perilaku anak, baik selama proses belajar di sekolah maupun setelah mereka menyelesaikan pendidikan mereka. 4. Peran Pendidikan Karakter Pendidikan karakter memiliki peran sebagai berikut: a. Mengembangkan potensi dasar agar individu memiliki sikap baik, berpikir positif, dan berperilaku baik. b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang beragam budaya. c. Meningkatkan peradaban bangsa yang mampu bersaing di kancah internasional.

Pendidikan karakter di sekolah dasar menanamkan berbagai nilai norma penting bagi perkembangan siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Baginda, n.d.). Penanaman karakter peduli lingkungan dapat dilakukan melalui program piket kelas, penyediaan tempat sampah, dan kegiatan menanam pohon bersama (Maknun & Aisyah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 nilai karakter yang ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah dasar, dengan pendidikan formal berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui aturan-aturan yang melekatkan nilai-nilai tersebut, embiasaan ini berfungsi sebagai proses internalisasi nilai, dimana perilaku yang awalnya dilakukan karena aturan eksternal secara bertahap menjadi bagian dari karakter internal siswa. Melalui repetisi dan konsistensi, nilai-nilai seperti disiplin dalam mengerjakan tugas, kejujuran dalam ujian, atau toleransi dalam bergaul dengan teman yang berbeda latar belakang menjadi respons otomatis yang tertanam dalam diri siswa. (Kusumawati et al., 2016).

Upaya Guru Dan Sekolah Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Ke Dalam Kegiatan Pembelajaran Sehari-Hari

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari melalui beberapa upaya guru dan sekolah. Guru dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas dan mengintegrasikannya ke dalam perangkat pembelajaran (Zaturrahmi et al., 2022). Integrasi dapat dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti merancang silabus dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter, menerapkan metode diskusi untuk membiasakan siswa memiliki karakter tertentu, serta melaksanakan ulangan untuk membiasakan

kejujuran dan tanggung jawab (Pramono, 2015). Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter melalui manajemen sekolah, kegiatan kesiswaan, dan budaya sekolah, seperti pembuatan tata tertib, penyediaan fasilitas ibadah, dan pengelolaan kebersihan kelas oleh siswa. Guru juga berperan sebagai role model dalam penguatan nilai karakter di sekolah, Guru mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan dalam bidang pendidikan karakter, termasuk pelatihan komunikasi efektif, manajemen emosi, dan teknik pembinaan karakter. Komunitas praktik guru dibentuk untuk saling berbagi pengalaman dan best practices dalam implementasi pendidikan karakter. Refleksi diri dan peer coaching menjadi bagian integral dari pengembangan kompetensi guru dalam mendidik karakter. (Kurniawan & Setiyowati, 2021).

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menanamkan Integritas Dan Norma Melalui Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di sekolah dasar Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter, minimnya keterlibatan orang tua, pengaruh media sosial, dan keterbatasan sarana prasarana (Urfa et al., 2020). Tantangan lain mencakup perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu (Maisyaroh & Rozaq, 2025), serta kesulitan dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi seperti pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, pelatihan guru, penciptaan lingkungan yang mendukung, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Pendekatan yang efektif melibatkan keteladanan, pembiasaan, pengkondisian suasana sekolah, dan integrasi dalam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler (Sutarna, 2018). Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan sebagai guru dalam membentuk karakter peserta didik menurut (B. D. Lukitoaji & Dewi, 2020) melalui budaya hidup sehat (1) mentaati tata tertib sekolah dalam merawat dan menjaga lingkungan sekolah, (2) melaksanakan tugas piket kelas, (3) mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, (4) membiasakan mencuci tangan, (5) membuang sampah pada tempatnya, (6) menjaga kebersihan kuku, (7) menjaga kebersihan jamban. Berdasarkan ilmu kesehatan yang dilakukan oleh peserta didik meliputi; pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dalam pembentukan karakter disiplin dan hidup sehat juga harus memperhatikan unsur-unsur kedisiplinan diantaranya peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan, sehingga proses pembentukan nilai kedisiplinan dan perilaku hidup sehat dapat berjalan dengan baik. Disiplin diharapkan dapat mendidik peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

Simpulan

pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk integritas dan norma siswa sekolah dasar sebagai dasar pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab. Masa sekolah dasar dianggap sebagai waktu yang tepat untuk menanamkan nilai – nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin karena anak – anak lebih mudah dibimbing. Penanaman nilai dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan guru sebagai panutan utama. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti pemahaman guru yang terbatas, minimnya fasilitas, dan kurangnya keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan karakter yang kuat sejak dini diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga beretika dan peduli sosial.

Referensi

Baginda, M. (N.D.). *Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*. 1–12.

- Cahyanti, F. U. (N.D.). *Pentingnya Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*.
- Hazmi, J., Akbar, M. A., & Roeslani, R. D. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Fondasi Bagi Generasi Berintegritas*. 7(4), 2–10.
- Kurniawan, M. W., & Setiyowati, R. (2021). Analisis Model Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Di Sma N 1 Malang. *Integralistik*, 32(2), 75–82. <https://doi.org/10.15294/Integralistik.V32i2.29973>
- Kusumawati, D., Masri, Karimuddin, Isdianti, N. L., Zulfikar, Wiyanto, A., & Sugiantoro, S. (2016). *Tripusat Pendidikan Formal Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 9(2), 1–23.
- Maisyaroh, R. R., & Rozaq, A. (2025). *Pemberdayaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 3 Langan Dalam Membangun Generasi*. 5(1), 735–740.
- Maknun, L., & Aisyah, D. (2023). Penanaman Nilai Karakter Siswa Dengan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 9(3), 321–333. <https://doi.org/10.30738/Trihayu.V9i3.13594>
- Pramono, R. (2015). Integritas Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Smk Pertanian. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 33(2), 94–102. <https://jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/view/120>
- Sutarna, N. (2018). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. 0738(1), 166–173.
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2020). *Kendala Dan Solusi Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Tantangan Global*. 2, 113–123.
- Zaturrahmi, Z., Rossa, R., & Zuleni, E. (2022). Integrasi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1033–1038. <https://doi.org/10.47492/Eamal.V2i1.1282>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304.
- Drastawan, I. N. A. (2022). Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, Dan Kesopanan Dengan Norma Hukum Pada Tata Masyarakat Pancasila. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(3), 928–939. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v4i3.43189>
- Hasan, S. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z*. 4, 4949–4958.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Lukitoaji, B. D. (2019). Bahan ajar pendidikan nilai. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Lukitoaji, B. D., & Dewi, M. L. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Hidup Sehat Di Sd Kalipucang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 10. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9498>
- Pratiwi, D. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 178–184.
-